

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ROSELLA PONTIANAK UTARA

Syarifah Asmiati, M. Chiar, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: syarifahasmiasi@gmail.com

Abstract

Creativity is an important thing that children have that needs to be improved. Through a variety of learning media used by teachers, optimizing all aspects of children's creativity development. This then makes researchers want to examine the efforts of teachers in developing the creativity of children aged 5-6 years in PAUD Rosella North Pontianak. The questions in this study are what the teacher does, how and how to evaluate learning in developing original creativity in children aged 5-6 years in PAUD Rosella North Pontianak. The method used in this study was descriptive with a qualitative approach. The location of the study was conducted at Rosella PAUD North Pontianak. Techniques for collecting data used interview techniques, observation and documentation. The results of this study indicated that the efforts of teachers in developing creativity in children aged 5-6 years in Rosella PAUD North Pontianak, teachers make plans for implementing daily learning (RPPH). In making plans for implementing learning, the teacher determined the activities to be carried out and prepares the media / learning resources needed. The teacher also guides and motivates children in conducting experiments to develop creativity in children aged 5-6 years in PAUD Rosella, North Pontianak.

Keywords: *Children aged 5-6 years, creativity, teacher's efforts*

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai atau berguna bagi orang tersebut dan orang lain Mayesty (dalam Yuliani 2010: 38).

Menurut Montolalu (2007:3.7) Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, mediator dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. (1) guru sebagai model yaitu guru terlebih dahulu memberi contoh dan menyediakan alat peraga yang dibutuhkan. Guru memberikan contoh dan cara untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika tidak terlalu sulit untuk anak kerjakan

guru tidak menjelaskannya kepada anak dan langsung memerintahkan kepada anak apa yang harus dikerjakan. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2013: 47) sebagai modelling siswa akan memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Ormrod (dalam Nasution, 2004: 138) "Sebenarnya guru mengajarkan tidak hanya apa yang mereka lakukan". Guru adalah agen aktif yang ucapan dan tindakannya mengubah kehidupan membentuk masa depan, agar lebih baik atau lebih buruk. Guru sebagai model adalah guru yang memberikan contoh kepada anak dan anak akan mencontoh apa yang kita lakukan; (2) guru sebagai fasilitator yaitu sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan alat peraga dan buku peralatan lainnya yang akan anak butuhkan. Misalnya pada kegiatan mewarnai guru akan menyediakan krayon

dan buku kerja anak. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan dan belajar berlangsung. Menurut Heru Kurniawan (2016: 142) sebagai fasilitator seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Sardiman (2011:145) guru sebagai fasilitator adalah guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar. Misalnya saja dalam menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Guru sebagai fasilitator adalah guru yang menyediakan segala kebutuhan yang anak perlukan untuk proses pembelajaran; (3) guru sebagai mediator, karena menurut guru media sangat penting dalam sebuah pembelajaran anak usia dini. Karena dengan media akan membuat anak menjadi senang untuk belajar, apa lagi jika media dikemas dengan sangat menarik. Kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak ada beberapa kegiatan seperti yang sering guru lakukan yaitu mewarnai. Menurut Imam Musbikin (2010: 62) guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial. Sardiman (2011:145) Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar anak. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan cara penggunaan media. Guru sebagai mediator adalah guru yang menyediakan media dan mengorganisasikan media untuk proses pembelajaran; (4) guru sebagai inspirator adalah menurut Jamal (2012: 122) sebagai inspirator, guru yang sukses adalah guru yang berbicara dengan bukti, bukan sekadar kata-kata. Jika guru ingin menggali dan

mengembangkan bakat anak didiknya, maka guru tersebut harus terlebih dahulu bisa menggali dan mengembangkan bakatnya, sehingga menginspirasi anak didiknya untuk meniru langkah dan prestasinya. Sardiman (2011:145) Peran guru sebagai inspirator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar. Guru harus bisa dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi anak, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai inspirator adalah guru yang dapat menginspirasi atau merangsang anak untuk mengembangkan bakat (kreativitas) anak.

Melalui kreativitas anak dapat menciptakan sesuatu yang baru yang tidak direncanakan sebelumnya. Kreativitas dapat ditingkatkan dari sejak dini dan kemampuan anak perlu di pupuk sejak dini. Bila tidak di pupuk sejak dini maka bakat dan kreativitas tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat di wujudkan.

Anak usia dini merupakan masa subur untuk menumbuhkan berbagai kreativitas dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Kreativitas menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang terlahir tanpa kreativitas. Kreativitas perlu ditumbuhkan sejak dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu.

Kreativitas perlu ditumbuhkan kepada anak karena kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan.

Mengembangkan kreativitas anak usia dini perlu dipikirkan pendekatan pembelajaran yang paling tepat bagi mereka. Guru hendaknya memperhatikan perkembangan yang ada pada diri anak, memilih metode dan bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki setiap anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Rosella Pontianak Utara, peneliti menemukan guru belum maksimal dalam memberikan pembelajaran pengembangan kreativitas guru hanya memberikan buku pelajaran kepada anak untuk menulis huruf dan menulis angka. Guru hanya membimbing anak untuk belajar menulis dan membaca. Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak seorang guru harus kreatif. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak.

Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Permasalahan yang penulis observasi di PAUD tersebut ada beberapa faktor diantaranya guru yang masih baru dan belum mengerti tentang pembelajaran kreativitas dan hal itu membuat kreativitas anak kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016: 308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik/ teknik gabungan. Menurut Sugiyono (2016: 330), “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Moleong (2007: 06), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Dalam Metode pada dasarnya merupakan cara digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian, untuk itu penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 3) “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2014:207) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Djam'an dan Aan (2011:22) memberikan penjelasan “suatu penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam dari

suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu”. Sedangkan menurut Berg (dalam Djam’an dan Aan 2011: 23) menyatakan dalam definisinya bahwa : *Qualitative Research this refers to the meaning, conceft, definitions, characteristics, methapors, simbols, and descriptions of things*” penelitian kualitatif ini dengan berbagai bentuk, definisi, karakteristik, metapir, simbol serta tentang deskripsi.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Sugiyono (2016:308) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sugiyono (2011:207) “Metode deskriptif adalah metode yang menggunakan trianggulasi teknik. Menurut menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisi data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 335):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamai oleh diri sendiri maupun orang lain.

Melalui kegiatan analisis data, penulis dapat menyeleksi data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Selajutnya penulis mengelompokkan data-data yang sejenis agar lebih mudah dalam proses penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menggunakan konsep model Miles dan Huberman yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat penelitian mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah, mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Analisis data data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulandata. Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2014: 338-345) mengemukakan bahwa ‘terdiri dari tiga jalur kegiatan dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara. Pertama guru mempersiapkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang dibuat satu minggu sekali mengacu pada tema dan RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang telah dibuat

sebelumnya. RPPH tersebut mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak. RPPH itu sendiri terkadang menggunakan ketik atau kadang ditulis dengan tangan, yang dibuat dalam waktu yang tidak tentu, terkadang dibuat 1 hari sebelumnya, saat pagi hari sebelum mulai pembelajaran, atau setelah pembelajaran, tergantung kesediaan guru untuk membuat RPPH. Dalam RPPH yang dibuat terdapat tiga kegiatan yang disiapkan. Dalam pemilihan media pembelajaran guru tetap menyesuaikan dengan RPPH, RPPH tersebut menjadi acuan guru saat menyiapkan kegiatan dan media pembelajaran. Dalam satu hari terdapat 3 kegiatan yang disiapkan oleh guru, dan pemilihan media disesuaikan dengan kegiatan dalam RPPH. Jika media yang dibutuhkan tersedia di kelas (contoh: Buku Tulis, Lem, Gunting dan Kertas Origami), maka guru tidak perlu menyiapkan media tersebut. Apabila media (bahan dan alat) pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia di kelas, maka guru harus menyiapkan dan membuat sendiri media tersebut.

Kedua, cara mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara. Pelaksanaan atau penerapan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah guru buat. Seluruh kebutuhan anak pada saat pembelajaran juga harus dapat terpenuhi dengan baik. Pada saat masuk kelas, anak-anak duduk di meja menghadap papan tulis, guru kelas berada didepan kelas. Guru melakukan komunikasi pembuka. Sebelum memulai kegiatan guru akan menyampaikan tema, sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan, guru juga melakukan tanya jawab sesuai dengan yang akan disampaikan dan menggali pengalaman yang anak telah ketahui dan alami. Kemudian guru memberikan contoh langkah-langkah kegiatan dan membangun aturan main dengan anak.

Pada saat proses pembelajaran guru kelas akan melihat anak dengan cara berkeliling kesetiap kegiatan. Guru akan melihat pekerjaan yang anak lakukan, jika ada kesulitan guru akan membimbing dan memberi motivasi kepada anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Jika ada anak yang selesai dengan tugasnya, guru memberikan arahan kepada anak untuk kegiatan selanjutnya.

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas, disini guru terlibat langsung dalam kegiatan kreativitas tersebut. Oleh sebab itu setiap guru juga mempunyai caranya masing-masing dalam memberikan motivasi pada anak atau dukungan kepada anak dalam melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas, anak juga diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan, tidak dengan dipaksa, anak juga harus merasa senang saat melakukannya.

Di dalam kegiatan pengembangan kreativitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak seperti, mewarnai delman. Media yang digunakan dalam kegiatan sebenarnya sudah cukup umum dan beragam, seperti kertas origami, krayon, lem, gunting dan sebagainya. Anak-anak juga sudah cukup paham dalam menggunakan media-media tersebut, karena ada beberapa yang sudah sering digunakan dan juga sudah dicontohkan oleh guru, walaupun terkadang sesekali bertanya. Disini guru dapat membimbing anak menggunakan media belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di PAUD Rosella Pontianak Utara. Guru memberikan penilaian kepada anak dengan lembar penilaian, untuk melihat kemampuan anak dalam setiap aspek perkembangan. Terdapat dua kriteria penilaian dalam lembar ini yaitu muncul dan belum muncul. Kriteria ini digunakan agar guru lebih ringkas dan mudah dalam mengisi penilaian karena penilaian yang diberikan mulai dari

spiritual, sosial, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Setelah selesai mengerjakan, anak akan mengumpulkan tugas mereka kepada guru. Seluruh tugas anak akan ditempatkan didekat papan tulis dan nantinya akan disusun di tempat yang sudah disediakan. Selesai istirahat guru dan anak duduk bersama-sama. Guru menanyakan kembali (*recalling*) pada anak kegiatan main yang tadi dilakukannya kemudian menanyakan bagaimana perasaan anak saat bermain. Kemudian guru merangkum seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Pada tabel kedua, lebih melihat kemampuan anak dalam mengerjakan kegiatan, jadi setiap kegiatan yang dikerjakan anak, guru akan memberikan penilaian sesuai dengan kriteria. Terdapat empat kriteria dalam lembar ini yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Kriteria ini digunakan karena setiap perkembangan dan kemampuan anak itu berbeda-beda.

Setelah selesai menutup pembelajaran guru akan mengecek kembali lembar penilaian anak. tugas yang sudah dibuat anak kemudian diberi penilaian berupa bintang.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Rosella Pontianak Utara pada kegiatan pengembangan kreativitas pertama guru lakukan yaitu perencanaan adalah awal dari proses pembelajaran, yang harus dilakukan guru dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang tepat perlu memuat tentang rumusan yang akan dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah dibuat

sebelumnya. RPPH tersebut telah sesuai dengan tema dan dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Di dalam RPPH tersebut sudah mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak.

Dalam menentukan kegiatan dan media yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan agar sesuai dengan indikator dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain membuat RPPH dan menyiapkan media pembelajaran, dalam pengembangan kreativitas guru juga perlu melakukan pijakan penataan lingkungan main anak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru tidak mengatur ruangan secara khusus dalam pengembangan kreativitas maupun untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain, begitu juga dengan alat permainan anak dan meja tempat duduk anak.

Guru hanya melakukan penataan media belajar dengan cara meletakkan media pembelajaran di atas meja kerja anak.

Mutiah Diana (2010:41) “Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang”. Dengan demikian, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang mengeluarkan gagasan, proses, produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas juga menekankan pada penciptaan sesuatu yang baru dan bermakna bagi kehidupan.

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya berpedoman pada apa yang tertulis dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan anak dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Di PAUD Rosella di Kelompok B guru telah

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Sebelum memulai kegiatan inti guru juga memberikan pijakan sebelum main dengan menyampaikan tema dan sub tema yang dikaitkan dengan kehidupan anak serta mengenalkan seluruh kegiatan dan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga anak dapat belajar menggunakan bahan-bahan secara tepat.

Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang melaksanakan kegiatan yaitu melakukan kegiatan pengembangan kreativitas. Ketika berkeliling melihat pekerjaan anak, guru sesekali melakukan komunikasi dengan anak, terkadang menyuruh anak untuk tidak ribut agar anak dapat bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tersebut. Hendaknya guru memberikan pijakan selama main dengan membangun komunikasi dengan anak untuk mengetahui pengalaman main anak, memberikan dorongan pernyataan positif kepada anak dan terus membimbing anak agar memiliki keberanian, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan dukungan orang dewasa yang memahami anak akan mempercepat proses belajar anak. Guru menerima kekurangan dan kelebihan anak sehingga anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Pendidik harus menerima apapun hasil anak serta memberikan dukungan mental bagi anak.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar anak. Dalam pemberian pijakan setelah main guru dan anak membentuk lingkaran kemudian guru menanyakan kembali (*recalling*) kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak saat melakukan kegiatan. Hal ini dapat melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak). Guru memberikan penilaian kepada anak dengan lembar penilaian anak. Selain memberikan

penilaian guru juga perlu membuat catatan harian perkembangan anak.

Guru memberikan penilaian yang berbeda-beda pada setiap anak. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Rosella Pontianak Utara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi upaya guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan guru melalui tiga kegiatan yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut, dapat diambil beberapa sub kesimpulan sebagai berikut:

(1) dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu tahap awal/ pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan media/ sumber belajar yang dibutuhkan; (2) cara guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara, yaitu dengan memberikan pijakan sebelum main dan pijakan selama main kepada anak. Guru melaksanakan kegiatan dan menggunakan media belajar yang telah disiapkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan sendiri dan menggunakan sendiri media pembelajaran. Guru juga membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran guna menstimulasi kreativitas anak; (3) evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara, guru memberikan pijakan setelah main dan membuat catatan serta lembar penilaian hasil karya anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD Rosella Pontianak Utara yang penulis ajukan di akhir penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) dalam membuat perencanaan dalam mengembangkan kreativitas guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran serta referensi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas pada anak; (2) guru sebaiknya menyiapkan lokasi untuk melakukan kegiatan pengembangan kreativitas pada anak misalnya dengan melakukan rekreasi diluar ruangan agar kreativitas anak lebih berkembang lagi dengan melihat subjek nyata; (3) guru sebaiknya melakukan evaluasi dengan melibatkan anak misalnya dengan menyuruh anak menjelaskan apa maksud dari kreativitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Asmani, J. M (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Djam'an, S & Aan, K. Musfiroh, T. (2005) *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, H. (2016). *Sekolah Kreatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musbikin, I. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moelong, L. J (2007). *Metedologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Montolalu, B.E.F, dkk. (2007). *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N & Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks